

PELATIHAN KEPEMIMPINAN BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL AMAL SANA TENGAH PAMEKASAN

Muhammad Tuhin¹, Hasan Hasbiyallah², Irsyadul ibad MH³, Ali Wafa⁴, Faizul Anwar⁵, Muhammad Khoiri⁶, Moh Ali Imron⁷, Moh Nurullah⁸, Hikmal Abror⁹,

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}STIDKI Al-Hamidy Banyuanyar Pamekasan, Indonesia

Email: mohtuhint@gmail.com

Abstract

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepemimpinan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Amal di Desa Sana Tengah, Kabupaten Pamekasan. Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa sejak usia dini, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Sayangnya, dalam praktik pendidikan dasar, pelatihan kepemimpinan seringkali masih terabaikan. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang sebagai bentuk penguatan karakter kepemimpinan siswa melalui pendekatan pelatihan yang menyenangkan, komunikatif, dan partisipatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatoris dengan model pelatihan berbasis kegiatan kelompok, diskusi interaktif, simulasi, permainan peran, dan evaluasi diri. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dan diikuti oleh 30 siswa kelas IV hingga VI. Kegiatan ini mencakup materi tentang konsep kepemimpinan dasar, komunikasi efektif, pengambilan keputusan, tanggung jawab sosial, dan kerja sama tim. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman siswa terhadap konsep kepemimpinan dan kemampuan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah maupun rumah. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu bekerja dalam kelompok secara lebih efektif. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan yang mendukung pengembangan karakter siswa madrasah secara holistik.

Kata kunci: kepemimpinan, siswa MI, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan bagian dari keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama generasi muda.¹ Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengatur atau memimpin orang lain, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, pengambilan keputusan, komunikasi efektif, serta kemampuan berkolaborasi dalam berbagai situasi.² Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pengenalan konsep kepemimpinan sejak dini menjadi sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Amal yang terletak di Desa Sana Tengah, Pamekasan, merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Namun, seperti banyak sekolah di wilayah pedesaan, terdapat tantangan dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan di kalangan siswa.

Umumnya, siswa di lingkungan tersebut cenderung pasif dan kurang berani mengambil inisiatif dalam kegiatan sosial maupun sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi dan pembinaan kepemimpinan yang sistematis dan terstruktur di madrasah.³ Kondisi sosial budaya di Desa Sana Tengah yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional juga turut mempengaruhi pola interaksi siswa. Anak-anak lebih terbiasa mengikuti arahan daripada menjadi inisiator. Mereka jarang diberi kesempatan untuk berperan aktif atau menyampaikan pendapat dalam forum kelompok. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kurangnya keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang esensial untuk keberhasilan akademik maupun sosial di masa depan.⁴ Pelatihan kepemimpinan bagi siswa MI Nurul Amal hadir sebagai upaya penguatan kapasitas siswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan.

Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam memimpin, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang menyenangkan dan suportif. Pendekatan partisipatif menjadi kunci dalam pelatihan ini, sehingga siswa tidak hanya menerima teori secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik kepemimpinan yang sesuai dengan usia dan

¹ Fransiscus, F., Stevany, G. N., Paay, P., Laransedu, Y. G., & Simanjuntak, M. R. A. (2025). Model Kepemimpinan Digital untuk Multipikasi Pemimpin Muda. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 3(2), 143-161.

² Febriantina, S., Ananda, A. R., Sahira, E., Maritza, L., & Putri, M. A. (2025). Literature Review: Meningkatkan Keterampilan Kepemimpinan Untuk Mencapai Tujuan Organisasi. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 144-155.

³ Ulfia, N. (2024). *Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam peningkatan motivasi kerja guru di MIN 10 Aceh Besar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).

⁴ Adrevi, C., & Safitri, D. (2025). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Evaluasi Implementasi dan Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 19-28.

kemampuannya.⁵ Pelatihan ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang tertuang dalam kurikulum nasional dan program pengembangan karakter di madrasah. Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang mendukung pembentukan karakter disiplin, jujur, dan tangguh.⁶ Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan mampu memberikan contoh yang baik bagi teman sebaya maupun lingkungan sekitar.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran kepemimpinan sejak usia dini dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong siswa menjadi individu yang percaya diri, kreatif, dan berdaya saing. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya sebagai kegiatan sekali jadi, melainkan sebagai fondasi pembentukan karakter yang berkelanjutan di lingkungan madrasah. Pelatihan ini juga menempatkan guru sebagai fasilitator dan pendamping, sehingga guru dapat meneruskan pembinaan kepemimpinan secara berkelanjutan.⁷ Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pengembangan karakter di madrasah yang bisa direplikasi dan diadaptasi oleh lembaga pendidikan lain, khususnya di daerah pedesaan yang menghadapi tantangan serupa. Dari segi metodologi, pelatihan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, seperti permainan edukatif, simulasi, dan diskusi kelompok kecil.⁸

Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif sehingga siswa dapat belajar sambil bermain dan berinteraksi secara positif. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kepemimpinan, pengembangan keterampilan sosial, serta perubahan sikap dan motivasi yang mendukung penguatan karakter.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan pelatihan kepemimpinan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Amal Sana Tengah Pamekasan ini menggunakan

⁵ Faridli, E. M., Sumardjoko, B., Prayitno, H. J., & Narimo, S. (2024). Rekonstruksi kepemimpinan pendidikan progresif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: teori dan praktik. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 178-185.

⁶ Ibadurrokhman, E., Rosidin, D. N., & Mulyana, A. (2025). Kompetensi dan komitmen mutu kepemimpinan dalam pembentukan karakter islami di pesantren modern as-sakienah. *Adiba: journal of education*, 5(2), 249-267.

⁷ Sinaga, P. R., Samosir, N., Hutaeruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., & Tambunanf, A. M. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan: Implikasi Terhadap Pengembangan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 06-16.

⁸ Anggraeni, L. (2024). Kajian kepustakaan sistematis (systematic literature review) tentang kebahagiaan (happiness) dan kesejahteraan psikologis (subjective well-being) mahasiswa perguruan tinggi di Negara Berkembang & Maju dari tahun 2020–S/D. 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 10(1), 38-77.

pendekatan partisipatif edukatif, dengan model pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi kegiatan.⁹ Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya memahami konsep kepemimpinan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya melalui aktivitas nyata yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan meliputi: (a) Persiapan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi awal ke MI Nurul Amal untuk mengidentifikasi kebutuhan, karakteristik siswa, serta berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan program. Selain itu, tim juga menyusun modul pelatihan sederhana yang disesuaikan dengan usia siswa MI (kelas IV–VI). Materi pelatihan mencakup: konsep dasar kepemimpinan, komunikasi efektif, kerja sama tim, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab sosial; (b). Pelaksanaan. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, dengan durasi waktu 4 jam per hari. Setiap hari terdiri dari beberapa sesi pelatihan yang menggabungkan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, permainan peran (*roleplay*), *ice breaking*, dan refleksi.

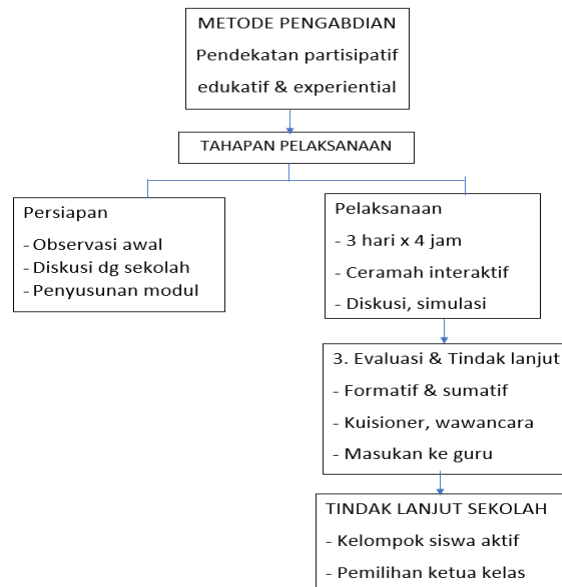
Peserta pelatihan terdiri dari 30 siswa yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru dan wali kelas; dan (c). Evaluasi dan Tindak Lanjut. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan sumatif.¹⁰ Evaluasi formatif dilakukan selama pelatihan berlangsung melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa dan hasil kerja kelompok.¹¹ Evaluasi sumatif dilakukan di akhir pelatihan melalui kuisioner sederhana dan wawancara singkat untuk mengetahui perubahan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa.¹² Selain itu, tim juga memberikan masukan dan panduan kepada guru untuk melakukan tindak lanjut melalui kegiatan rutin sekolah, seperti pembentukan kelompok siswa aktif dan pemilihan ketua kelas secara demokratis. Peserta utama dalam kegiatan ini adalah siswa kelas IV hingga VI MI Nurul Amal yang berjumlah 30 orang. Mitra kegiatan adalah pihak sekolah, terutama kepala madrasah dan para guru wali kelas yang turut membantu dalam proses rekrutmen peserta, pendampingan selama pelatihan, serta pelaksanaan tindak lanjut pasca kegiatan.

⁹ Abd Munib, H. I. M. (2025). Optimalisasi Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Pendidikan. *E-Management: Journal Of Islamic Education Management*, 1(01). Retrieved from <https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/e-management/article/view/641>

¹⁰ Sunaryati, T., Laelly, T. A., Febriyanti, U., Noviyanti, N., & Apriliani, F. (2024). Analisis komprehensif terhadap jenis-jenis evaluasi pembelajaran sekolah dasar: Tinjauan literatur. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13339-13354.

¹¹ Munib, A. Pendampingan Public Speaking Bagi Remaja Masjid Hidayatul Yaqin Desa Cen-Lecen Pamekasan. (2025). *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 94-105.

¹² Hendraswari, C. A., Kristianti, Y. D., Fadila, N. N., Martin, N., Yunita, S., & Susanti, A. I. (2023). Effective Feedback Sebagai Evaluasi Pembelajaran Praktik Di Laboratorium Dan Klinik Pada Pendidikan Kesehatan: Literature Review. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 7(2), 118-143.



Tabel 1: Metode Pengabdian

HASIL

Pelatihan Kepemimpinan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Amal Sana Tengah Pamekasan menunjukkan berbagai hasil yang menggembirakan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual, keterampilan sosial, serta perubahan sikap yang mendukung pembentukan karakter kepemimpinan sejak dini. Berikut ini paparan hasil pengabdian berdasarkan tiga aspek utama: peningkatan pemahaman konsep kepemimpinan, perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi, serta perubahan sikap dan antusiasme peserta.

Peningkatan Pemahaman Konsep Kepemimpinan

Sebelum pelatihan, banyak siswa yang memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai arti dan peran seorang pemimpin. Sebagian besar dari siswa menganggap pemimpin adalah seseorang yang hanya memberikan perintah atau figur otoritas, seperti guru atau kepala sekolah. Persepsi ini menunjukkan kurangnya wawasan tentang esensi kepemimpinan yang melibatkan tanggung jawab, kemampuan memotivasi, dan teladan dalam berperilaku.¹³ Melalui sesi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi kepemimpinan, peserta mulai memahami bahwa kepemimpinan adalah sebuah kemampuan yang bisa dimiliki oleh siapa saja dan bisa dipelajari sejak dini.

¹³ Hasan, S. (2018). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMK Se-Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 158-168.



Gambar 2: Materi kepemimpinan.

Para siswa mengenali karakteristik penting seorang pemimpin yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi efektif, serta kemampuan menginspirasi orang lain. Selama pelatihan, siswa diajak untuk mengidentifikasi perbedaan antara memerintah dan menginspirasi.¹⁴ Melalui refleksi dan dialog terbuka, siswa mulai menyadari bahwa kepemimpinan yang efektif bukan sekadar memberi perintah, melainkan mampu membangun kepercayaan dan memberikan contoh nyata. Hasil observasi dan evaluasi kuisisioner menunjukkan bahwa sebanyak 85% siswa kini mampu menyebutkan minimal lima ciri kepemimpinan yang baik, sedangkan sebelumnya kurang dari 20%.

Selain itu, siswa juga diajarkan konsep kepemimpinan diri sendiri sebagai pondasi utama. Materi ini membantu siswa memahami pentingnya disiplin diri, pengaturan emosi, dan motivasi pribadi sebelum memimpin orang lain. Kesadaran ini menumbuhkan rasa percaya diri bahwa siswa mampu menjadi pemimpin dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan, dan membantu teman.

Perkembangan Keterampilan Sosial dan Komunikasi

Aspek keterampilan sosial dan komunikasi menjadi fokus utama pelatihan. Keterampilan ini sangat penting untuk mendukung kemampuan kepemimpinan yang efektif, khususnya dalam konteks kerja sama tim dan pengambilan keputusan bersama.¹⁵ Metode pelatihan yang mengutamakan aktivitas kelompok, roleplay, dan permainan edukatif berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum dan berinteraksi secara positif dengan teman-

¹⁴ Mufid, A. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Organisasi terhadap Sikap Kerja Guru di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

¹⁵ Febriantina, S., Ananda, A. R., Sahira, E., Maritza, L., & Putri, M. A. (2025). Literature Review: Meningkatkan Keterampilan Kepemimpinan Untuk Mencapai Tujuan Organisasi. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 144-155.

temannya. Pada sesi “Menjadi Pemimpin Hari Ini”, siswa secara bergiliran memimpin kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas atau permainan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk belajar menyampaikan pendapat secara jelas, mengatur strategi kelompok, serta memotivasi anggota tim.



Gambar 2: Simulasi Kepemimpinan.

Observasi selama pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum. Sebelum pelatihan, banyak siswa yang cenderung pasif dan takut tampil. Namun, di akhir kegiatan, hampir semua siswa berpartisipasi aktif, bahkan ada yang menunjukkan inisiatif untuk memimpin diskusi dan menyampaikan pendapat tanpa diminta. Selain itu, keterampilan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain juga mulai terlihat. Dalam berbagai permainan kelompok, siswa belajar bagaimana bergantian berbicara, menanggapi ide teman secara sopan, dan membuat keputusan melalui musyawarah. Proses ini memperkenalkan nilai-nilai demokrasi dan kolaborasi sejak dini, yang sangat penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan.

Hasil kuisisioner dan wawancara juga mengonfirmasi bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan mampu bekerja sama dengan teman. Sebanyak 80% siswa mengaku bahwa siswa kini lebih mudah berkomunikasi dan merasa nyaman dalam kelompok. Guru juga melaporkan perubahan positif dalam interaksi sosial siswa, terutama dalam hal sikap saling menghormati dan kerjasama.

Perubahan Sikap dan Antusiasme Peserta

Pelatihan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan motivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta selama pelatihan sangat tinggi, terlihat dari respon aktif dalam setiap sesi dan semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas, kesadaran untuk membantu teman, dan keinginan untuk menjadi teladan di lingkungan sekolah. Dalam sesi refleksi dan komitmen pribadi, banyak siswa menuliskan niatnya untuk menerapkan nilai-nilai kepemimpinan, misalnya berjanji untuk lebih disiplin, jujur, dan berani berbicara jujur di kelas.

Guru yang terlibat juga mengamati adanya perubahan perilaku siswa selama dan setelah pelatihan. Mereka mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelas, lebih berani menyampaikan pendapat, serta mulai menunjukkan rasa solidaritas yang lebih tinggi terhadap teman-teman sekelas. Perubahan ini dianggap sebagai tanda keberhasilan pelatihan dalam membangun karakter yang positif. Respon positif dari orang tua juga menjadi indikasi bahwa pelatihan memberikan dampak yang meluas, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah. Orang tua melaporkan bahwa anak-anaknya lebih percaya diri dan mulai menunjukkan sikap kepemimpinan kecil dalam kegiatan sehari-hari, seperti membantu pekerjaan rumah dan memimpin teman sebaya dalam permainan.



Gambar 3: Puncak pelatihan kepemimpinan bersama guru setempat.

Namun, pelatihan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu yang hanya tiga hari, keterbatasan fasilitas, dan perbedaan tingkat keaktifan antar siswa. Meski demikian, solusi seperti pembagian kelompok heterogen dan penggunaan media sederhana berhasil mengatasi kendala tersebut dan menjaga kualitas pelatihan.

Aspek yang Dinilai	Indikator	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Setelah Pelatihan	Perubahan / Dampak
Pemahaman Konsep Kepemimpinan	Jumlah siswa yang memahami konsep dasar kepemimpinan	20% siswa dapat menjelaskan ciri kepemimpinan	85% siswa mampu menjelaskan minimal 5 ciri kepemimpinan	Peningkatan pemahaman sebesar 65%
	Pemahaman kepemimpinan diri sendiri	Belum memahami pentingnya kepemimpinan diri	Siswa menyadari pentingnya disiplin dan motivasi diri	Kesadaran meningkat signifikan
Keterampilan Sosial & Komunikasi	Keberanian berbicara di depan umum	Banyak siswa takut dan pasif	Sebagian besar siswa aktif berpartisipasi	Keberanian meningkat

	Kemampuan kerja sama dalam kelompok	Kurang efektif dan minim koordinasi	Terjadi komunikasi dan koordinasi yang baik	Peningkatan keterampilan sosial
	Keterampilan pengambilan keputusan bersama	Jarang dilakukan	Siswa terbiasa musyawarah dan berunding	Peningkatan kemampuan pengambilan keputusan
Sikap dan Antusiasme	Rasa tanggung jawab terhadap tugas dan teman	Rendah, kurang peduli	Meningkat, siswa lebih aktif membantu teman	Sikap tanggung jawab lebih baik
	Antusiasme mengikuti pelatihan	Kurang motivasi	Tinggi, siswa sangat antusias dan bersemangat	Motivasi dan antusiasme meningkat
	Perubahan perilaku positif	Jarang terlihat	Muncul sikap saling menghargai dan solidaritas	Perilaku positif meningkat

DISKUSI

Relevansi Pelatihan Kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah

Pelatihan kepemimpinan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki nilai urgensi yang tinggi. Dalam konteks pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah dan Kurikulum Merdeka, pelatihan semacam ini berperan dalam membentuk fondasi nilai-nilai kepemimpinan sejak dini. Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Amal, pelatihan ini menjadi bentuk intervensi awal yang strategis dalam menjawab kurangnya pengalaman siswa dalam memimpin diri sendiri maupun orang lain. Lingkungan pedesaan seperti Desa Sana Tengah umumnya memiliki struktur sosial yang lebih tradisional, di mana anak-anak cenderung pasif, tunduk pada otoritas, dan tidak terbiasa menyampaikan pendapat secara terbuka. Kondisi ini berpotensi menimbulkan rendahnya partisipasi aktif dan daya kepemimpinan dalam diri siswa.¹⁶

Oleh karena itu, pendekatan pelatihan yang interaktif dan menyenangkan menjadi media yang tepat untuk mengenalkan konsep kepemimpinan tanpa tekanan atau paksaan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komunikatif dan berbasis pengalaman sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.¹⁷ Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivistik, di

¹⁶ Komari, K., Aslan, A., & Rusiadi, R. (2025). POTRET TANTANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA. *Berajah Journal*, 5(4), 369-378.

¹⁷ Farmah, E., Nindiasari, H., & Anriani, N. (2025). Systematic Literature Review: Penerapan Media, Teknologi, Dan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 701-724.

mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi. Pelatihan ini menjadi lebih bermakna karena menyesuaikan dengan dunia anak-anak menggunakan permainan, simulasi, dan kerja kelompok.¹⁸ Dengan kata lain, pelatihan ini bukan sekadar mengajar kepemimpinan, tetapi menghadirkan pengalaman memimpin.

Selain itu, pelatihan ini relevan secara sosial-kultural. Nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan keteladanan merupakan bagian dari nilai-nilai keislaman yang diajarkan di madrasah. Maka, pelatihan ini tidak hanya kontekstual, tetapi juga memperkuat identitas siswa sebagai pemimpin yang berakar pada nilai-nilai agama.

Efektivitas Metode Partisipatif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mengadopsi pendekatan partisipatif, yang memberikan ruang besar bagi siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan berkolaborasi. Hasil pengamatan selama pelatihan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terlibat dalam diskusi kelompok, roleplay, dan tantangan-tantangan kepemimpinan yang diberikan. Mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam konteks yang nyata, meskipun dalam skala kecil. Efektivitas metode ini terlihat dari tiga indikator utama.

Pertama, peningkatan kepercayaan diri. Sebagian besar siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, memimpin kelompok, dan menyampaikan ide. Ini merupakan hasil langsung dari aktivitas yang dirancang untuk membiasakan siswa tampil dan mengambil peran kepemimpinan dalam skenario yang aman dan mendukung.¹⁹ *Kedua*, keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Latihan kerja kelompok dalam menyelesaikan tantangan mendorong siswa untuk mendengarkan, merespon, dan mengutarakan pendapat dengan sopan. Nilai-nilai demokratis juga mulai terbentuk, terutama dalam proses pengambilan keputusan kelompok.

Ketiga, kemampuan refleksi diri. Sesi refleksi di akhir pelatihan membantu siswa menilai kembali tindakannya memahami kekuatan dan kelemahan diri, serta menetapkan komitmen pribadi. Ini merupakan aspek penting dalam pembentukan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Pendekatan partisipatif ini selaras dengan prinsip pembelajaran abad 21, yaitu pengembangan keterampilan 4C meliputi: *Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity*.²⁰

¹⁸ Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369-379.

¹⁹ Nudin, B. (2016). Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada pendidikan anak usia dini melalui metode montessori di safe islamic preschool. *Millah: Journal of Religious Studies*, 41-62.

²⁰ Talaen, Y. D., Ardan, A. S., & Tokan, M. K. (2025). Analisis penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar terhadap karakteristik 4c (communication, collaboration, critical

Meskipun siswa MI berada pada tahap perkembangan awal, pelatihan ini mampu memperkenalkan siswa pada pengalaman belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Dalam jangka panjang, siswa yang terbiasa dengan pembelajaran aktif akan memiliki fondasi yang kuat untuk menjadi pemimpin yang reflektif dan adaptif.

Peluang Replikasi dan Keberlanjutan Program

Salah satu aspek penting dari sebuah kegiatan pengabdian adalah potensinya untuk direplikasi dan dikembangkan menjadi program berkelanjutan. Berdasarkan hasil dan respons yang sangat positif dari siswa dan guru, pelatihan ini memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai program rutin atau bahkan kurikulum lokal di madrasah. Untuk menjamin keberlanjutan program, beberapa strategi telah dirancang, antara lain. *Pertama*, pemberdayaan guru sebagai fasilitator. Dalam pelatihan ini, guru tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga pendamping aktif. Mereka dibekali dengan modul sederhana dan teknik fasilitasi agar mampu melanjutkan kegiatan serupa dalam kelas. Pelatihan ini diharapkan menjadi “pemantik” bagi guru untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada karakter.

Kedua, integrasi dalam kegiatan harian. Nilai-nilai kepemimpinan dapat dimasukkan ke dalam rutinitas kelas, seperti pemilihan ketua kelas yang demokratis, penugasan kerja kelompok yang bergilir, serta sesi refleksi mingguan.²¹ Hal ini akan memperkuat internalisasi nilai kepemimpinan dalam keseharian siswa. *Ketiga*, pelibatan komite sekolah dan orang tua. Dukungan dari orang tua dan komite sekolah juga menjadi kunci keberhasilan program jangka panjang.²² Dengan adanya pemahaman bersama tentang pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan, madrasah dapat mengembangkan lebih banyak kegiatan berbasis proyek sosial, kunjungan tokoh inspiratif, atau kegiatan bakti sosial yang melatih tanggung jawab sosial siswa.

Jika dikembangkan secara sistematis, pelatihan ini dapat dijadikan program percontohan (*pilot project*) di madrasah-madrasah lain, khususnya di wilayah rural yang mengalami tantangan serupa. Keberhasilan pelatihan di MI Nurul Amal dapat dijadikan bukti nyata bahwa penguatan karakter kepemimpinan bukan hanya mungkin dilakukan di tingkat pendidikan dasar, tetapi juga sangat dibutuhkan. Dalam jangka panjang, pembentukan karakter kepemimpinan sejak usia dini akan menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik dan spiritual, tetapi juga memiliki integritas,

thinking, and creativity) pembelajaran abad 21 tingkat sekolah menengah atas (systematic literature review). *Media Sains*, 25(1), 38-43.

²¹ Sari, N. J. (2023). Strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius di lembaga pendidikan analisis systematic literature review. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1142-1152.

²² Lellya, I. (2025). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Modern. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 394-406.

keberanian, dan empati sebagai kualitas yang sangat dibutuhkan dalam kepemimpinan masa depan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

KESIMPULAN

Pelatihan kepemimpinan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Amal Sana Tengah Pamekasan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar kepemimpinan pada peserta. Melalui pendekatan partisipatif yang mengedepankan pengalaman langsung, siswa mampu memahami konsep kepemimpinan secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah maupun keluarga. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, kerja sama tim, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial. Keterlibatan guru sebagai pendamping dan fasilitator selama pelatihan juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program ini serta menjadi kunci keberlanjutan pelatihan di masa depan.

Guru-guru yang dibekali modul pelatihan memiliki potensi untuk mengintegrasikan pembelajaran kepemimpinan ke dalam kegiatan rutin sekolah, sehingga nilai-nilai kepemimpinan dapat terus diasah secara berkelanjutan. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu pelaksanaan, pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan madrasah. Oleh karena itu, pelatihan ini direkomendasikan untuk dijadikan program rutin di MI Nurul Amal dan dapat dijadikan model bagi madrasah lain, terutama di daerah pedesaan dengan karakteristik serupa..

DAFTAR RUJUKAN

- Adrevi, C., & Safitri, D. (2025). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Evaluasi Implementasi dan Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 19-28.
- Anggraeni, L. (2024). Kajian kepustakaan sistematis (systematic literature review) tentang kebahagiaan (happiness) dan kesejahteraan psikologis (subjective well-being) mahasiswa perguruan tinggi di Negara Berkembang & Maju dari tahun 2020–S/D. 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 10(1), 38-77.
- Faridli, E. M., Sumardjoko, B., Prayitno, H. J., & Narimo, S. (2024). Rekonstruksi kepemimpinan pendidikan progresif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: teori dan praktik. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 178-185.
- Farmah, E., Nindiasari, H., & Anriani, N. (2025). Systematic Literature Review: Penerapan Media, Teknologi, Dan Model Pembelajaran Dalam

- Meningkatkan Komunikasi Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 701-724.
- Febriantina, S., Ananda, A. R., Sahira, E., Maritza, L., & Putri, M. A. (2025). Literature Review: Meningkatkan Keterampilan Kepemimpinan Untuk Mencapai Tujuan Organisasi. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 144-155.
- Febriantina, S., Ananda, A. R., Sahira, E., Maritza, L., & Putri, M. A. (2025). Literature Review: Meningkatkan Keterampilan Kepemimpinan Untuk Mencapai Tujuan Organisasi. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 144-155.
- Fransiscus, F., Stevany, G. N., Paay, P., Laransedu, Y. G., & Simanjuntak, M. R. A. (2025). Model Kepemimpinan Digital untuk Multipikasi Pemimpin Muda. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 3(2), 143-161.
- Hasan, S. (2018). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMK Se-Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 158-168.
- Hendraswari, C. A., Kristianti, Y. D., Fadila, N. N., Martin, N., Yunita, S., & Susanti, A. I. (2023). Effective Feedback Sebagai Evaluasi Pembelajaran Praktik Di Laboratorium Dan Klinik Pada Pendidikan Kesehatan: Literature Review. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 7(2), 118-143.
- Ibadurrohman, E., Rosidin, D. N., & Mulyana, A. (2025). Kompetensi dan komitmen mutu kepemimpinan dalam pembentukan karakter islami di pesantren modern as-sakienah. *Adiba: journal of education*, 5(2), 249-267.
- Komari, K., Aslan, A., & Rusiadi, R. (2025). POTRET TANTANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA. *Berajah Journal*, 5(4), 369-378.
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369-379.
- Lellya, I. (2025). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Modern. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 394-406.
- Mufid, A. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Organisasi terhadap Sikap Kerja Guru di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Munib, A. Pendampingan Public Speaking Bagi Remaja Masjid Hidayatul Yaqin Desa Cen-Lecen Pamekasan. (2025). *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 94-105.
- Munib, A. H. I. M. (2025). Optimalisasi Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Pendidikan. *E-Management: Journal Of Islamic Education Management*, 1(01). Retrieved from

<https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/e-management/article/view/641>

- Nudin, B. (2016). Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada pendidikan anak usia dini melalui metode montessori di safi islamic preschool. *Millah: Journal of Religious Studies*, 41-62.
- Sari, N. J. (2023). Strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius di lembaga pendidikan analisis systematic literature review. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1142-1152.
- Sinaga, P. R., Samosir, N., Hutauruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., & Tambunanf, A. M. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan: Implikasi Terhadap Pengembangan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 06-16.
- Sunaryati, T., Laelly, T. A., Febriyanti, U., Noviyanti, N., & Apriliani, F. (2024). Analisis komprehensif terhadap jenis-jenis evaluasi pembelajaran sekolah dasar: Tinjauan literatur. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13339-13354.
- Talaen, Y. D., Ardan, A. S., & Tokan, M. K. (2025). Analisis penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar terhadap karakteristik 4c (communication, collaboration, critical thinking, and creativity) pembelajaran abad 21 tingkat sekolah menengah atas (systematic literature review). *Media Sains*, 25(1), 38-43.
- Ulfia, N. (2024). *Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam peningkatan motivasi kerja guru di MIN 10*.